

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini meliputi Strategi Bisnis yang berfokus pada salah satu tipologi strategi bisnis Miles dan Snow (1978) yaitu Strategi Bisnis *Prospector*, Biaya Riset dan Pengembangan, dan *Financial Distress*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019 hingga 2021 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), IDN Financial, dan website perusahaan sendiri.

#### **3.2 Metode yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dan eksplanatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan bersifat umum (Sugiyono, 2017). Sedangkan metode eksplanatif merupakan metode yang menjelaskan hal-hal di balik sebuah fenomena dan mengidentifikasi alasan penyebab fenomena tersebut terjadi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya hasil penelitian berkaitan dengan variabel yang diteliti yang di analisis dengan metode statistik.

##### **3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 sampai dengan 2021 dan dapat diakses yaitu 193 perusahaan. Sedangkan dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria sampel yang digunakan antara lain:

- a) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2019 sampai dengan 2021
- b) Perusahaan yang memenuhi kriteria strategi *prospector* (konsisten selama tahun pengamatan)
- c) Perusahaan yang memiliki biaya *research and development* secara lengkap (konsisten selama tahun pengamatan) :

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi: Perusahaan manufaktur periode 2019-2021 di BEI	193
Tidak memenuhi kriteria strategi <i>prospector</i> dan tidak memiliki biaya <i>research and developemt</i> secara lengkap (konsisten selama tahun pengamatan)	(160)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah Sampel Pengamatan (dikali 3 periode keuangan)</b>	<b>33X3 = 99</b>

Sumber : Data diolah penulis

Terdapat 33 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dengan periode waktu 3 tahun, sehingga total sampel pengamatan menjadi 99 sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel penelitian :

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Nama Perusahaan Manufaktur**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
2	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
3	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
5	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
6	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
7	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
10	EPAC	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
11	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
12	POLU	PT Golden Flower Tbk
13	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
14	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
15	UCID	PT Uni Charm Indonesia Tbk
16	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
17	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
18	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
19	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	STTP	PT Siantar Top Tbk
22	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
23	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
24	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
25	INAF	PT Indofarma Tbk
26	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
27	KBLF	PT Kalbe Farma Tbk
28	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
29	PEHA	PT Phapros Tbk
30	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
31	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
32	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
33	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah penulis

### 3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah segala sesuatu berupa apa saja yang ditunjuk dan dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari sehingga nantinya diperoleh beberapa informasi terkait bersangkutan dengan beberapa hal yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul sehingga pada akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan beberapa variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah strategi bisnis *prospector* dan biaya riset dan pengembangan sebagai variabel *independent* dan *financial distress* variabel dependennya.

#### 1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* ( $X_1$ ) : Strategi Bisnis *Prospector* Tipologi Miles and Snow (1978)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah strategi bisnis *prospector*. Strategi ini memiliki kemampuan lebih untuk dapat beradaptasi pada perubahan lingkungan yang cepat dan menciptakan produk baru yang sesuai dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* akan melakukan inovasi secara berkelanjutan terhadap sebuah produk atau jasa, hal ini akan menyebabkan para pesaingnya mengalami kesulitan untuk memprediksi dan mengantisipasi pergerakan dari perusahaan yang menerapkan strategi *prospector*.

Penelitian ini menggunakan empat proksi untuk mengukur strategi bisnis perusahaan yang didesain untuk dinilai atau diberikan skor agar merefleksikan strategi bisnis yang digunakan perusahaan. Untuk memperoleh nilai strategi, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins et al., (2012), yaitu:

#### a. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Kusuma et al. (2018) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa secara efisien sangat penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berfokus pada efisiensi. Persamaannya adalah:

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{EMP / SALE} = \text{Jumlah Pegawai} / \text{Penjualan}$$

**b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (Market to Book Ratio)**

Menurut Kusuma et al. (2018), Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan membandingkan harga saham dan nilai buku. Persamaannya adalah:

$$\text{MtoB} = \text{Harga Pasar Saham} / (\text{Jumlah Modal} / \text{Jumlah Saham})$$

**c. Tingkat Pemasaran dan Penjualan**

Pemasaran dan penjualan diukur dengan membandingkan beban iklan selama satu tahun dengan total penjualan (Kusuma et al., 2018). Persamaannya adalah:

$$\text{Market} = \text{Beban Iklan} / \text{Total Penjualan}$$

**d. Tingkat Intensitas Aset Tetap**

Pengukuran ini bertujuan untuk melihat fokus perusahaan pada produksi asetnya, maka rasio lebih besar mencerminkan perusahaan selain *prospector* (Kusuma et al., 2018). Persamaannya adalah:

$$\text{PPEINT} = \text{Property, Plant, and Equipment} / \text{Total Aset}$$

Berikut pemberian skor pada suatu sampel perusahaan pada masing-masing variabel dengan mengurutkan sesuai kuartil untuk suatu sampel perusahaan per tahun (Higgins et al., 2012):

**Tabel 3. 3 Komposisi Skor dan Perhitungan Strategi**

<i>EMPS/SALES</i>	<i>MtoB</i>	<i>Market</i>	<i>PPEINT</i>
Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi
5	5	5	1
4	4	4	2
3	3	3	3
2	2	2	4
1	1	1	5
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Pemberian skor direfleksikan pada jumlah nilai kotak yang diarsir, lalu skor strategi kemudian dihitung. Berikut adalah kriteria penentuan skor strategi (Kusuma et al., 2018):

**Tabel 3. 4 Kriteria Penentuan Skor Strategi**

Skor Strategi	Strategi yang Dipakai
Skor 4-10	Selain <i>Prospector</i>
Skor 11-20	<i>Prospector</i>

Selanjutnya untuk mengetahui intensitas penerapan strategi *prospector* pada perusahaan, penulis menggunakan *judgment* penelitian membuat kriteria penentuan skor. Berikut kriteria penentuan skor intensitas strategi *prospector* yang digunakan:

**Tabel 3. 5 Kriteria Intensitas Strategi *Prospector***

Skor Strategi	Strategi <i>Prospector</i>	Kode
Skor 11-12	Intensitas rendah	0
Skor 13-14	Intensitas sedang	1
Skor 15-16	Intensitas tinggi	2

## 2. Variabel Bebas atau *Independent Variable* ( $X_2$ ) : Biaya Riset dan Pengembangan

Variabel bebas selanjutnya adalah biaya riset dan pengembangan. Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas riset dan pengembangan yang dikeluarkan perusahaan. Persamaannya adalah :

$$\text{BRP} = \text{Biaya Riset dan Pengembangan} / \text{Penjualan}$$

## 3. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) : *Financial Distress*

Dalam Sugiyono (2018) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kondisi *financial distress*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak adalah

dengan suatu model prediksi *financial distress*. Metode analisis *financial distress* yang memiliki nilai prediktor yang baik adalah Analisis Altman Z-Score.

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, model prediksi *financial distress* yang dipilih adalah model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi karena model ini telah dikembangkan dan disesuaikan untuk mendeteksi dan melihat potensi kebangkrutan sehingga paling cocok digunakan oleh seluruh perusahaan terutama pada perusahaan sektor manufaktur. Formula Z-Score terakhir merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Nirmalasari, 2018). Persamaan dari model Altman yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Sedangkan persamaan dari model Altman yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut (Nirmalasari, 2018):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z : *financial distress index*

X1 : *working capital / total assets*

X2 : *retained earnings / total assets*

X3 : *earning before interest and taxes / total asset*

X4 : *book value of equity/book value of total liabilities*

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminant analysis*. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut-off* nilai Z yang dapat menjelaskan perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Jika nilai  $Z < 1,1$  maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*.
- b. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan ada pula yang tidak. Semua tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.

- c. Jika nilai  $Z > 2,6$  maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan sehat (*safe*).

### 3.2.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, kondisi *financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi dari Altman Z-Score yang telah dimodifikasi. Variabel strategi bisnis *prospector* menggunakan *dummy* sesuai dengan pengukuran yang ditetapkan dan biaya riset dan pengembangan menggunakan perhitungan biaya riset dan pengembangan dibagi dengan penjualan. Secara operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 6 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> ( $X_1$ ) : Starategi Bisnis <i>Prospector</i> Tipologi Miles and Snow (1978)	Strategi yang dimiliki perusahaan yang berfokus pada inovasi produk dan peluang pasar (Basuki, 2020)	Kemampuan produksi, Tingkat pertumbuhan, Tingkat pemasaran, dan Intensitas aset tetap  Dummy dengan skoring (Higgins et.al., 2012)	Nominal
Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i> ( $X_2$ ) :	Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas riset dan	BRP diukur dengan $BRP = \text{Biaya Riset dan Pengembangan} /$	Rasio

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Biaya Riset dan Pengembangan	pengembangan perusahaan (Prakoso, 2012)	Penjualan (Prakoso, 2012)	
Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i> (Y) : <i>Financial Distress</i>	Suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, namun belum sampai mengalami tahap kebangkrutan. (Komarudin et al., 2019)	Z-Score Altman Model yang telah dimodifikasi : X1 : <i>working capital / total assets</i> X2 : <i>retained earnings / total assets</i> X3 : <i>earning before interest and taxes / total asset</i> X4 : <i>book value of equity/book value of total liabilities</i>	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikumpulkan sejumlah populasi selama tahun pengamatan yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan 2021. Data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan didapatkan di website BEI dan perusahaan sendiri. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diseleksi kembali karena terdapat beberapa perusahaan yang laporan keuangan maupun laporan tahunannya tidak sesuai dengan kriteria strategi *prospector* dan tidak memiliki biaya riset dan pengembangan yang konsisten sesuai tahun pengamatan. Data yang diambil dan dijadikan sampel penelitian harus tersedia lengkap selama tahun pengamatan.

### 3.2.4 Teknik Analisi Data

#### 3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian didalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2018:147) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

### 3.2.4.2 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda (Muhtar et al., 2017). Adapun persamaan dari regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Dimana:

Y	: <i>Financial Distress</i>
$\alpha$	: Konstanta
X1	: Strategi Bisnis <i>Prospector</i>
X2	: Biaya Riset dan Pengembangan
e	: Nilai Residu

### 3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuan Pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas > 0,05, maka residual tidak memiliki distribusi normal. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal karena terdapat

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai ekstrem pada data yang diambil (Primasari, 2018).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013), Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Kriteria yang digunakan yaitu: Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dan jika nilai tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Primasari (2018), Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser, dengan ketentuan:

- $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ , maka terjadi homoskedastisitas atau bebas dari gejala heteroskedastisitas.
- $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan empat cara yaitu metode grafik, *the runs test*, percobaan  $d$  dari Durbin-Watson dan *the Breusch- Godfrey (BG) test*. Pada penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi pada model regresi yakni menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan kriteria keputusan nilai DW harus lebih besar dari nilai  $du$  dan lebih kecil dari  $4-du$  ( $du < DW < 4-du$ ).

### 3.2.5 Pengujian Hipotesis

Nazla Najmi Majdina, 2023

**PENGARUH STRATEGI BISNIS PROSPECTOR DAN BIAYA RISET DAN PENGEMBANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Sugiyono (2017:160) Uji hipotesis adalah pernyataan mengenai ada atau tidaknya suatu perbedaan antara parameter dengan statistik data sampel pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji t (t- test).

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya varians dari Y sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sementara apabila koefisien determinasi sama dengan 1, artinya varians dari Y dapat diterangkan dengan sempurna oleh X.

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghazali, 2013). Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1**

H0 :  $\beta = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh antara perusahaan berstrategi *prospector* dengan kondisi *financial distress*.

H1 :  $\beta \neq 0$  ; Terdapat pengaruh antara perusahaan berstrategi *prospector* dengan kondisi *financial distress*.

#### **Hipotesis 2**

H0 :  $\beta = 0$  ; Tidak terdapat pengaruh antara biaya riset dan pengembangan dengan kondisi *financial distress*.

H2 :  $\beta \neq 0$  ; Terdapat pengaruh antara biaya riset dan pengembangan dengan kondisi *financial distress*.